

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Ujung VII/32 Kec. Semampir Surabaya

SDN Ujung VII/32 Kec. Semampir Surabaya merupakan salah satu pendidikan formal Dasar yang ada di kelurahan Ujung Surabaya, Tepatnya di Jl. Benteng Miring No 4 Kec. Semampir Surabaya. Sekolah ini berdiri pada tahun 1957 yang berstatus terakreditasi “A” dengan NPSN 20532274 dan NSS 101056001007 dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

SDN Ujung VII/32 Kec. Semampir Surabaya terletak di sebelah utaranya Sekolah Pelayaran (BP2IP) tepatnya di Jalan Raya Hang Tuah, di sebelah timurnya terdapat pasar Jala Jaya dan di sebelah baratnya terdapat Sungai kali mas sehingga hampir 80-90% penduduknya mayoritas warga Madura.

SDN Ujung VII/32 Kec. Semampir Surabaya juga memiliki bangunan sekolah sendiri yang berdiri diatas lahan milik Perusahaan Jalan Kereta Api (PJKA), dan penempatan sarana dan prasarana yang cukup memadai. SDN Ujung VII/32 Kec. Semampir Surabaya terdiri dari beberapa ruangan diantaranya lima ruangan kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, UKS, Lab Komputer, Musholla, serta beberapa kamar kecil untuk guru dan siswa. Karena terbatasnya ruangan kelas, sedangkan jumlah siswa cukup banyak sehingga jam masuk siswa terbagi atas dua tahap yaitu pagi dan siang.

Adapun visi dan misi, serta tujuan SDN Ujung VII/32 Kec. Semampir Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Visi

UNGGUL DALAM PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK,
MENDIRI BERDASARKAN BUDI PEKERTI YANG LUHUR, SERTA
BERIMAN DAN BERTAQWA.

2. Misi

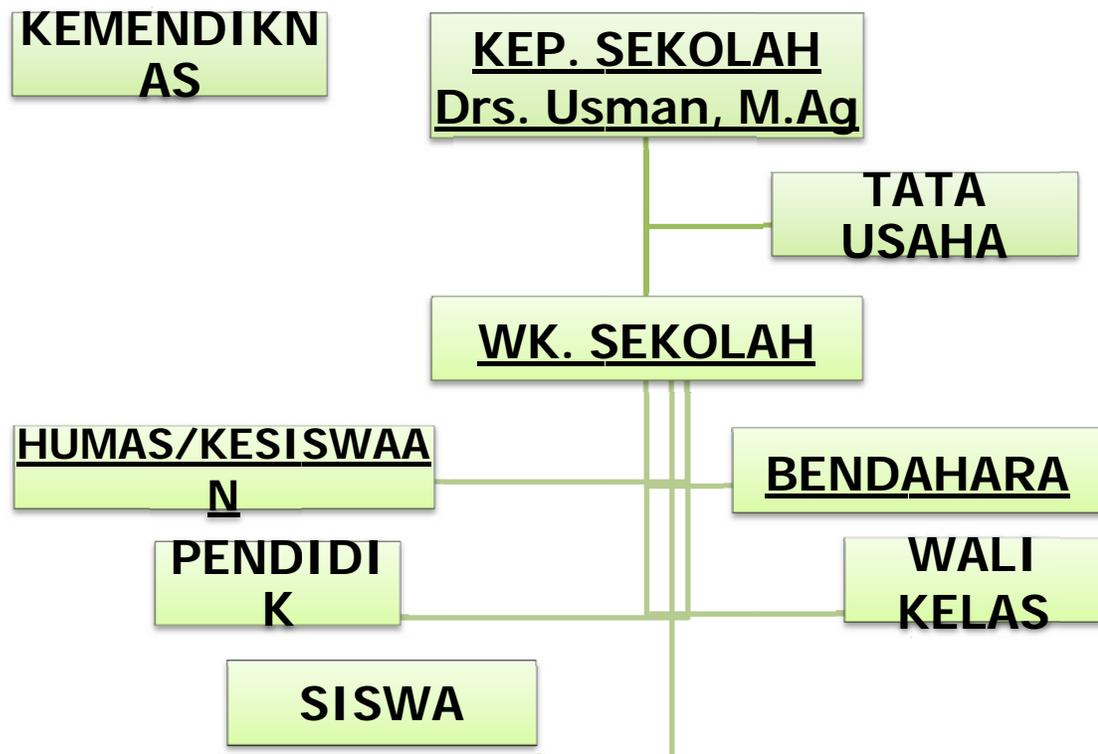
- 1) Melaksanakan pembelajaran PAKEM
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan yang insentif kepada warga sekolah
- 4) Mengembangkan potensi bakat dan minat siswa
- 5) Menumbuhkan partisipatif dengan melibatkan warga sekolah
- 6) Meningkatkan pembiasaan melaksanakan kegiatan beragama

3. Tujuan SDN Ujung VII/32 Kec. Semampir Surabaya

- 1) Membentuk karakter manusia dengan memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis hitung, pengetahuan, keterampilan, dasar seni sastra yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya sekaligus mempersiapkan mereka untuk mengikuti UNAS/ ujian sekolah dan melanjutkan ke jenjang pendidikan SMP.

Gambar 4.1

Struktur Pengurus SDN Ujung Semampir Surabaya



B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model

Jigsaw

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 8 Mei 2013 di kelas IV SDN Ujung VII/32 Kecamatan Semampir Surabaya. Yang mana terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

1) Perencanaan

Pada siklus 1 direncanakan atas 1 kali pertemuan. Dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2013. Pada tahap perencanaan siklus I ini, kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan pembelajaran model *jigsaw* (RPP)
- b) Menyiapkan bahan ajar, amplop, lembar diskusi, dan lembar kerja siswa (LKS)
- c) Menyiapkan instrument pengumpulan data (lembar pengamatan/ penilaian untuk aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan lembar tes akhir)

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara garis besar prosedur pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

Pertama, guru mengucapkan salam kemudian membuka pelajaran dengan berdoa bersama. Setelah itu, melakukan apersepsi dengan yel-yel untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk memasuki pada materi energi panas yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, dan menjelaskan sekilas tentang energi panas. Setelah itu, guru

menyuruh siswa berhitung “A, B, C, D” kemudian mengarahkan siswa agar berkumpul sesuai dengan huruf yang disebut yaitu kelompok A, kelompok B, kelompok C, dan kelompok D yang disebut juga kelompok asal. Setelah siswa berkumpul di kelompoknya masing-masing, guru membagikan media pembelajaran berupa amplop pada masing-masing kelompok yang didalamnya berisi nomor urut kelompok dengan warna yang sama tiap kelompok tapi dengan bentuk yang berbeda yaitu bentuk bintang, matahari, dan hati. Untuk kelompok A mendapat warna merah, kelompok B warna kuning, kelompok C warna hijau, dan kelompok D warna ungu. Setelah semua kelompok mendapat amplop dan tiap siswa memakai nomor urut kelompok yang ada di amplop tersebut, kemudian guru mengarahkan siswa agar membentuk kelompok lagi yaitu kelompok ahli yang terdiri dari kelompok konduksi, konveksi, dan radiasi. Untuk kelompok konduksi anggotanya yaitu siswa yang nomor urutnya berbentuk bintang, kelompok konveksi anggotanya yaitu siswa yang nomor urutnya berbentuk matahari, dan kelompok radiasi anggotanya yaitu siswa yang nomor urutnya berbentuk hati. Setelah semuanya berkumpul di kelompok ahli, guru memberi permasalahan yang harus dipelajari dan didiskusikan. Siswa diberi kesempatan mencari sumber belajar dan berdiskusi selama 20 menit, dan 10 menit kemudian

masing-masing kelompok harus menulis hasil diskusinya. Setelah semuanya selesai, masing-masing anggota kelompok ahli kembali lagi ke kelompok asal yaitu “A, B, C, D”. Di kelompok asal, tiap anggota bertukar pengalaman dan menceritakan hasil diskusinya di kelompok ahli selama 15 menit, kemudian guru memberi lembar kerja yang harus diselesaikan di kelompok asal. Pada saat siswa kembali ke kelompok asal, peneliti berkeliling sambil melihat hasil kerja siswa, sekaligus melihat interaksi antar kelompok dan aktivitas siswa.

Masing-masing kelompok asal diberi kesempatan presentasi selama 5 menit. Selanjutnya, dilakukan diskusi kelas untuk menuliskan kesimpulan di akhir kegiatan yang sekaligus memberi kesempatan bertanya pada siswa yang masih kurang paham. Kemudian di akhir pembelajaran, guru memberi tugas rumah kepada masing-masing siswa.

3) Observasi

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan yaitu kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yang meliputi : lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini adalah tabel hasil pengamatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada siklus I.

Tabel 4.3

Aktifitas Siswa pada Pembelajaran Siklus I

No	Kegiatan	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
Kegiatan awal						
1	Berdoa bersama				√	10
2	Semangat mengikuti pelajaran			√		
3	Mengetahui tujuan pembelajaran		√			
4	Membawa media pembelajaran	√				
Kegiatan Inti						
5	Memperhatikan penjelasan guru		√			30
6	Membentuk kelompok asal			√		
7	Memahami isi amplop	√				
8	Melakukan apa yang diperintah guru		√			
9	Membentuk kelompok ahli			√		
10	Diskusi kelompok ahli	√				
11	Melakukan percobaan	√				
12	Menyimpulkan hasil diskusi		√			
13	Kembali ke kelompok asal			√		
14	Penyampaian hasil diskusi ke kelompok asal		√			
15	Menyelesaikan tugas kelompok asal		√			
16	Presentasi tiap kelompok		√			
17	Diskusi kelas	√				
18	Membahas bersama hasil diskusi			√		
Kegiatan Akhir						
19	Bertanya kepada guru	√				13
20	Menjawab pertanyaan guru		√			
21	Mendengarkan kesimpulan guru			√		
22	Menyelesaikan tugas individu			√		
23	Berdoa bersama				√	
Jumlah Ketuntasan						53 57,60%

Adapun cara mengetahui prosentase ketuntasan observasi kegiatan siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

N = Jumlah skor ideal

f = Jumlah skor yang dilakukan

Tabel 4.4

Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran

Tingkat Keberhasilan (Prosentase)	Kriteria	ket
≥90%	Sangat baik	4
80%-89%	Baik	3
60%-79%	Cukup	2
40%-59%	Kurang	1

Sedangkan tabel pengamatan aktivitas guru pada saat pembelajaran siklus I yaitu sebagai berikut

Table 4.6

Data Hasil Observasi Aktifitas Guru

Selama Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

No	Kegiatan	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
Kegiatan awal						
1	Membuka pelajaran				√	12
2	Apresiasi			√		
3	Motivasi			√		
4	Penyampaian tujuan		√			
Kegiatan Inti						
5	Penyampaian materi			√		

6	Pembentukan kelompok asal			√		30
7	Pembagian amplop			√		
8	Instruksi penggunaan amplop	√				
9	Pembentukan kelompok ahli		√			
10	Memberi materi diskusi			√		
11	Memantau jalannya diskusi			√		
12	Menyuruh siswa kembali ke kelompok asal			√		
13	Memberi lembar soal kelompok			√		
14	Menyuruh masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya			√		
15	Membahas hasil diskusi			√		
Kegiatan Akhir						
16	Memberi penguatan			√		14
17	Menarik kesimpulan			√		
18	Memberi reward	√				
19	Memberi tugas individu			√		
20	Menutup pelajaran				√	
Jumlah Ketuntasan						56 70%

Tabel 4.6

Tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran

Tingkat Keberhasilan (Prosentase)	Kriteria	ket
≥90%	Sangat baik	4
80%-89%	Baik	3
60%-79%	Cukup	2
40%-59%	Kurang	1

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa pada siklus I tanggal 8 Mei 2013 di SDN Ujung Kec. Semampir Surabaya, dapat diketahui bahwa penerapan model Pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajarannya dapat berpengaruh dalam memahami mata pelajaran

IPA pokok bahasan energi panas. Faktor-faktor yang dipandang sebagai penyebab kurang optimalnya proses dan hasil pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Siswa tidak membawa media pembelajaran yang telah diperintahkan oleh guru
- b) Siswa kurang tanggap dengan apa yang di perintahkan guru
- c) Siswa kurang aktif dalam bertanya
- d) Siswa masih belum teratur mencari teman kelompoknya
- e) Penyampaian hasil diskusi kelompok ahli kurang maksimal

Sedangkan pada pengamatan aktivitas guru pada saat pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Jigsaw* di atas ada beberapa aspek yang masih kurang. Dalam pembelajarannya guru kurang optimal, suara guru belum bisa menguasai kelas, perintah atau petunjuk mengenai langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* kurang jelas, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan guru kurang memberikan penghargaan pada siswa.

4) Refleksi

Setelah kegiatan belajar mengajar dan pengamatan maka dapat diperoleh suatu gambaran mengenai hasil pembelajaran pada penerapan pembelajaran model *Jigsaw* pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung diperoleh masukan dari hasil diskusi dengan pengamat yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan pembelajaran model *Jigsaw* secara keseluruhan dikategorikan cukup baik. Meskipun demikian pada aspek pelaksanaan terdapat hal yang masih perlu diperbaiki yaitu cara penyampaian materi kurang optimal. Selain itu, perlu peningkatan kemampuan lainnya yang masih mendapat kategori cukup guna keberhasilan penerapan pembelajaran model *Jigsaw* materi pokok energi panas. Pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan pembelajaran model *Jigsaw*, siswa tampak semangat karena belum pernah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran tersebut. Siswa dengan rasa semangat mengapresiasi dirinya dalam menjalankan perintah guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketika guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, siswa sedikit bingung dalam menempatkan dirinya dalam kelompok, hal ini disebabkan karena penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran model *Jigsaw* kurang jelas, selain itu mereka belum terbiasa membentuk kelompok dan mencari pasangan serta belum jelas dengan penjelasan guru terkait dengan prosedur yang sudah

dipaparkan. Selain itu, guru juga kurang memberi penghargaan kepada siswa yang aktif.

Dengan demikian hal ini bisa menjadi catatan untuk siklus berikutnya agar guru memperbaiki model pembelajaran yang diinginkan dan tercapai tujuan yang diinginkan

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 15 Mei 2013 di kelas IV SDN Ujung VII/32 Kecamatan Semampir Surabaya. Yang mana terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

1) Perencanaan

Pada siklus II direncanakan atas 1 kali pertemuan. Dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2013. Pada tahap perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan pembelajaran tipe jigsaw (RPP).
- b) Menyiapkan bahan ajar, amplop, lembar diskusi, media pembelajaran, dan lembar kerja siswa (LKS).
- c) Menyiapkan instrument pengumpulan data (lembar pengamatan / penilaian untuk aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan lembar tes akhir).

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara garis besar prosedur pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

Pertama, guru mengucapkan salam kemudian membuka pelajaran dengan berdoa bersama. Setelah itu, melakukan apersepsi dengan yel-yel untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk memasuki pada materi energi panas yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, dan menjelaskan sekilas tentang energi panas. Setelah itu, guru menyuruh siswa berhitung “A, B, C, D” kemudian mengarahkan siswa agar berkumpul sesuai dengan huruf yang disebut yaitu kelompok A, kelompok B, kelompok C, dan kelompok D yang disebut juga kelompok asal. Setelah siswa berkumpul di kelompoknya masing-masing, guru membagikan media pembelajaran berupa amplop pada masing-masing kelompok yang didalamnya berisi nomor urut kelompok dengan warna yang sama tiap kelompok tapi dengan bentuk yang berbeda yaitu bentuk bintang, matahari, dan hati. Untuk kelompok A mendapat warna merah, kelompok B warna kuning, kelompok C warna hijau, dan kelompok D warna ungu. Setelah semua

kelompok mendapat amplop dan tiap siswa memakai nomor urut kelompok yang ada di amplop tersebut, kemudian guru mengarahkan siswa agar membentuk kelompok lagi yaitu kelompok ahli yang terdiri dari kelompok konduksi, konveksi, dan radiasi. Untuk kelompok konduksi anggotanya yaitu siswa yang nomor urutnya berbentuk bintang, kelompok konveksi anggotanya yaitu siswa yang nomor urutnya berbentuk matahari, dan kelompok radiasi anggotanya yaitu siswa yang nomor urutnya berbentuk hati. Setelah semuanya berkumpul di kelompok ahli, guru memberi permasalahan yang harus didiskusikan. Siswa diberi kesempatan melakukan percobaan sesuai dengan materi diskusinya dengan menggunakan alat yang sudah disiapkan, setelah melakukan percobaan, masing-masing kelompok menulis hasil diskusinya. Setelah semuanya selesai, masing-masing anggota kelompok ahli kembali lagi ke kelompok asal yaitu “A, B, C, D”. Di kelompok asal, tiap anggota bertukar pengalaman dan menceritakan hasil diskusinya di kelompok ahli, kemudian guru memberi lembar kerja yang harus diselesaikan di kelompok asal. Pada saat siswa kembali ke kelompok asal, peneliti berkeliling sambil melihat hasil kerja siswa, sekaligus melihat interaksi antar kelompok dan aktivitas siswa.

Pada tahap pelaksanaan pada siklus 2 ini, tiap kelompok tidak disuruh mempresentasikan hasil diskusinya melainkan guru membuat kuis antar kelompok tentang apa yang telah dipelajari dan memberi reward kepada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan.

Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi dari awal sampai akhir menggunakan slide power point dengan tujuan meluruskan kesalah pahaman siswa dan tidak lupa guru memberi tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi energi panas yang telah dipelajari.

Di ahir pelajaran guru menutup dengan berdoa bersama dan salam.

3) Observasi

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan yaitu kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yang meliputi : lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar.

Berikut adalah tabel aktifitas guru pada pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

Tabel 4.9

Aktifitas Guru pada Pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
Kegiatan awal						
1	Membuka pelajaran				√	15
2	Apresiasi				√	
3	Motivasi				√	
4	Penyampaian tujuan			√		
Kegiatan Inti						
5	Penyampaian materi			√		37
6	Pembentukan kelompok asal				√	
7	Pembagian amplop			√		
8	Instruksi penggunaan amplop			√		
9	Pembentukan kelompok ahli			√		
10	Memberi materi diskusi			√		
11	Memantau jalannya diskusi				√	
12	Menyuruh siswa kembali ke kelompok asal			√		
13	Memberi lembar soal kelompok			√		
14	Bermain kuis				√	
15	Membahas hasil diskusi				√	
Kegiatan Akhir						
16	Memberi penguatan				√	18
17	Menarik kesimpulan				√	
18	Memberi reward			√		
19	Memberi tugas individu			√		
20	Menutup pelajaran				√	
Jumlah Ketuntasan						70 87,5%

Tabel 4.10
Tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran

Tingkat Keberhasilan (Prosentase)	Kriteria	ket
≥90%	Sangat baik	4
80%-89%	Baik	3
60%-79%	Cukup	2
40%-59%	Kurang	1

Tabel 4.11
Aktifitas Siswa pada Pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
Kegiatan awal						
1	Berdoa bersama				√	15
2	Semangat mengikuti pelajaran				√	
3	Mengetahui tujuan pembelajaran			√		
4	Membawa media pembelajaran				√	
Kegiatan Inti						
5	Memperhatikan penjelasan guru			√		48
6	Membentuk kelompok asal				√	
7	Memahami isi amplop			√		
8	Melakukan apa yang diperintah guru			√		
9	Membentuk kelompok ahli				√	
10	Diskusi kelompok ahli			√		
11	Melakukan praktek			√		
12	Aktif melakukan praktek			√		
13	Menyimpulkan hasil diskusi dan praktek			√		
14	Kembali ke kelompok asal				√	
15	Penyampaian hasil diskusi ke kelompok asal			√		
16	Menyelesaikan tugas kelompok asal				√	
17	Bermain kuis antar kelompok				√	
18	Membahas bersama hasil diskusi				√	
Kegiatan Akhir						
19	Bertanya kepada guru			√		16
20	Menjawab pertanyaan guru			√		
21	Mendengarkan kesimpulan guru			√		

22	Menyelesaikan tugas individu			√		
23	Berdoa bersama				√	
Jumlah Ketuntasan						79 85,87%

Tabel 4.12
Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran

Tingkat Keberhasilan (Prosentase)	Kriteria	ket
≥90%	Sangat baik	4
80%-89%	Baik	3
60%-79%	Cukup	2
40%-59%	Kurang	1

Berdasarkan refleksi peneliti dan guru terhadap hasil pengamatan pada siklus II tanggal 15 Mei 2013 di SDN Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Guru telah menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dengan baik.
- b) Hasil pengamatan aktifitas siswa terlaksana dengan baik dengan prosentase ketuntasan 85,87%.
- c) Adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I telah mengalami perbaikan dan peningkatan yang baik.

Dari pengamatan tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Jigsaw* pada siklus II sudah optimal, terjadi peningkatan perolehan hasil belajar karena guru sudah menerapkan Pembelajaran model *Jigsaw* dengan baik,

guru menyampaikan materi dengan baik, guru memberikan pemantapan materi pada siswa menggunakan slide, diterapkannya media pada saat diskusi kelompok ahli, setelah diskusi kelompok asal selesai guru bermain kuis dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang energi panas, guru memberikan kesempatan siswa bertanya pada guru, memberikan penghargaan atau pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, memberikan evaluasi di akhir pembelajaran dan menyimpulkan materi. Sehingga pada siklus ini siswa lebih menguasai dan memahami materi pelajaran.

4) Refleksi

Sebagian besar dari langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu bekerja kelompok dengan baik, siswa sudah tidak tampak ramai atau bingung apa yang harus dikerjakan karna siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw. Begitu juga dalam menjawab pertanyaan pada saat bermain kuis yang diberikan guru. Pada saat mengerjakan soal posttest siswa terlihat lebih santai dan tenang daripada siklus I. Oleh karena itu peningkatan hasil belajar sudah mulai terlihat pada siklus II ini.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

a. Siklus I

Hasil belajar siswa pada saat siklus I yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Tes Akhir pada Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Nama	KKM	Skor	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1.	Syaiful Arif	65	70	√	
2.	Hidayat Taufik	65	60		√
3.	Anisa Fahira	65	70	√	
4.	Asrafil Anam	65	70	√	
5.	Halimatus S	65	75	√	
6.	Hamdani Hakim	65	60		√
7.	Ilyas Hasani	65	60		√
8.	M Said	65	75	√	
9.	Moh Rifki A	65	70	√	
10.	Moh Firman Z	65	80	√	
11.	Muhimmah	65	100	√	
12.	Naufal Bakir	65	70	√	
13.	Nurul Laila J	65	90	√	
14.	Rifka Yuliana P	65	100	√	
15.	Rijal Fajar M	65	75	√	
16.	Siska Ayu S	65	90	√	
17.	Siti Maisaroh	65	70	√	
18.	Tiara Safitri	65	60		√
19.	Ulfa	65	75	√	
20.	Ulfatul Abadiyah	65	100	√	
21.	wulandari	65	90	√	
22.	andrian Ega S	65	90	√	
23.	khairul Anam	65	75	√	
24.	arjuna Adi S	65	60		√
25.	ramdani	65	75	√	
26.	Novelix Arditan	65	100	√	
27.	Reza Fadli	65	60		√
	Jumlah		2.070		

TABEL 4.4

Distributif hasil posttest siklus I

No	Uraian	Prestasi siswa
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,66
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Prosentase ketuntasan belajar	77,78%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 ada 4 siswa, sedangkan nilai terendah adalah 60 yaitu ada 6 siswa, rata-rata kelas adalah 76,66. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai tes akhir ≥ 65 (batas ketuntasan minimal) berjumlah 21 siswa (77,78%) dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 berjumlah 6 siswa (22,22 %). Pada siklus ini hasil belajar sudah mengalami peningkatan dibandingkan hasil sebelumnya yaitu dari 27 siswa yang mengalami ketuntasan belajar ada 13 siswa menjadi 21 siswa. Walaupun belum mencapai ketuntasan lebih dari 80% sesuai dengan yang disepakati. Kenaikan dapat dilihat dari perolehan presentasi ketuntasan belajar yang semula 48,15 % meningkat menjadi 77,78 %. Dengan demikian, pada siklus I ini, model Pembelajaran *Jigsaw* belum sepenuhnya membantu siswa meningkatkan hasil belajar siswa tentang energi panas

b. Siklus II

Hasil belajar siswa pada saat siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Tes Akhir pada Pembelajaran Siklus II

No	Nama	KKM	Skor	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1.	Syaiful Arif	65	80	√	
2.	Hidayat Taufik	65	75	√	
3.	Anisa Fahira	65	60		√
4.	Asrafil Anam	65	100	√	
5.	Halimatus S	65	75	√	
6.	Hamdani Hakim	65	70	√	
7.	Ilyas Hasani	65	75	√	
8.	M Said	65	80	√	
9.	Moh Rifki A	65	70	√	
10.	Moh Firman Z	65	85	√	
11.	Muhimmah	65	100	√	
12.	Naufal Bakir	65	85	√	
13.	Nurul Laila J	65	100	√	
14.	Rifka Yuliana P	65	100	√	
15.	Rijal Fajar M	65	75	√	
16.	Siska Ayu S	65	100	√	
17.	Siti Maisaroh	65	70	√	
18.	Tiara Safitri	65	80	√	
19.	Ulfa	65	75	√	
20.	Ulfatul Abadiyah	65	100	√	
21.	wulandari	65	100	√	
22.	andrian Ega S	65	100	√	
23.	khoirul Anam	65	80	√	
24.	arjuna Adi S	65	75	√	
25.	ramdani	65	70	√	
26.	Novelix Arditan	65	100	√	
27.	Reza Fadli	65	60		√
	Jumlah		2.240		

TABEL 4.8
Distributif hasil postest siklus II

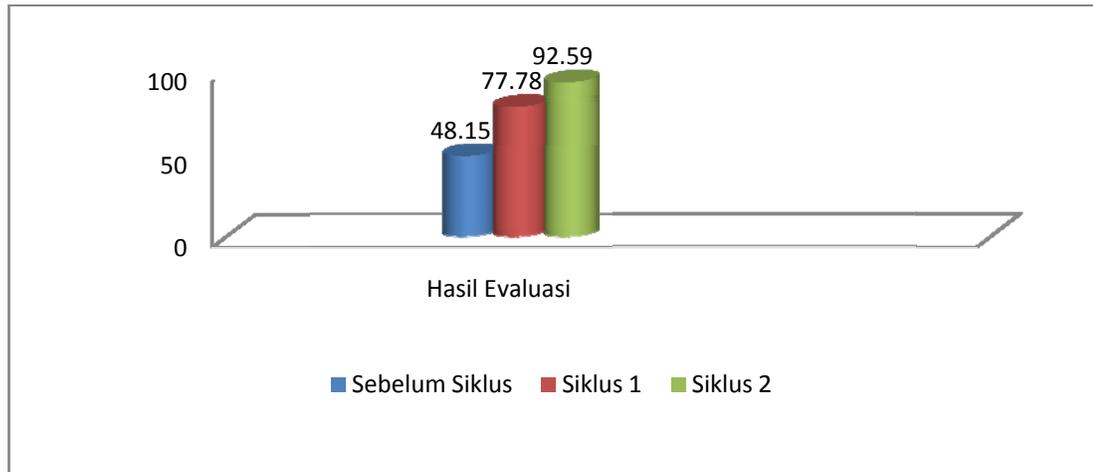
No	Uraian	Prestasi siswa
1	Nilai rata-rata tes formatif	82,96
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Prosentase ketuntasan belajar	92,59%

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Nilai yang yang dicapai yang semula memperoleh nilai 100 hanya 2 siswa meningkat menjadi 9 siswa, nilai terendah 60, dan rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 76,66 menjadi 82,96. Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai tes akhir juga bisa diperoleh data bahwa semula hasil perbaikan pembelajaran dapat dikatakan tuntas ≥ 65 (batas ketuntasan belajar) dari 13 siswa (77,78%) meningkat menjadi 25 siswa (92,59%). Ini berarti bahwa hasil perbaikan pembelajaran dapat dikatakan tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebagai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yang telah dicapai lebih dari 80%. Dengan demikian, pada siklus II ini model pembelajaran *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentang energi panas.

Table 4.9

Hasil Belajar siswa Sebelum siklus dan sesudah siklus

NO	NAMA	KKM	NILAI		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Syaiful Arif	65	60	70	80
2	Hidayat Taufik	65	60	60	75
3	Anisa Fahira	65	60	70	60
4	Asrafil Anam	65	60	70	100
5	Halimatus S	65	70	75	75
6	Hamdani Hakim	65	60	60	70
7	Ilyas Hasani	65	50	60	75
8	M Said	65	70	75	80
9	Moh Rifki A	65	60	70	70
10	Moh Firman Z	65	70	80	85
11	Muhimmah	65	90	100	100
12	Naufal Bakir	65	70	70	85
13	Nurul Laila J	65	80	90	100
14	Rifka Yuliana P	65	80	100	100
15	Rijal Fajar M	65	70	75	75
16	Siska Ayu S	65	90	90	100
17	Siti Maisaroh	65	60	70	70
18	Tiara Safitri	65	60	60	80
19	Ulfa	65	60	75	75
20	Ulfatul Abadiyah	65	80	100	100
21	wulandari	65	70	90	100
22	andrian Ega S	65	70	90	100
23	khoirul Anam	65	60	75	80
24	arjuna Adi S	65	60	60	75
25	ramdani	65	60	75	70
26	Novelix Arditan	65	80	100	100
27	Reza Fadli	65	50	60	60
Rata-rata ketuntasan			48,15%	77,78%	92,59 %
Jumlah			1.810	2.070	2.240

Gambar 4.10**Grafik Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus****C. Pembahasan****1. Siklus I**

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I pada tanggal 8 Mei 2013 dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan energi panas di kelas IV SDN Ujung VII/32 Surabaya di dapatkan rata-rata nilai siswa 76,66% dan jumlah siswa yang tuntas belajarnya adalah 21 siswa, sehingga masih terdapat 6 siswa yang belum tuntas belajarnya. Dari jumlah yang tuntas belajar pada siklus I terdapat peningkatan ketuntasan yang sebelumnya 47,06% menjadi 77,78%. Hal ini berarti ketuntasan klasikal belum tercapai karena dikatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut mencapai lebih dari 80% siswa tuntas belajar.

Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru saat kegiatan pembelajaran siklus I masih kurang optimal (60%) ini juga di dukung oleh aktifitas siswa pada siklus I kurang maksimal. Hasil pengamatan aktifitas siswa pada pembelajaran siklus I menunjukkan masih terdapat 33% aspek yang belum muncul. Ini disebabkan karena guru kurang maksimal menerapkan model Pembelajaran *Jigsaw* karena Guru hanya menggunakan buku paket saat menjelaskan, guru sebelumnya tidak menyuruh siswa/kelompok untuk membaca materi, keterlibatan interaksi antar siswa kurang aktif, siswa kurang antusias mendalami materi dengan membaca dari buku dan LKS, guru tidak member kesempatan pada siswa untuk bertanya, dan guru kurang memberikan reward.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II pada tanggal 15 Mei 2013 dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan energi panas di kelas IV SDN Ujung VII/32 Surabaya didapatkan rata-rata nilai siswa 82,96% dan jumlah siswa yang tuntas belajarnya mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 21 siswa (77,78%) menjadi 25 siswa (92,59%). Hal ini berarti ketuntasan klasikal sudah tercapai karena dikatakan tuntas belajar jika di kelas tersebut telah lebih dari 80% siswa tuntas belajar.

Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru saat kegiatan pembelajaran siklus II sudah maksimal. Ini terlihat dari semakin aktifnya siswa dan penguasaan terhadap materi. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada pembelajaran siklus II menunjukkan semua aspek sudah tuntas, karena guru telah menerapkan model Pembelajaran *Jigsaw* dengan baik dan guru menyimpulkan materi menggunakan slide. Guru menerapkan media pembelajaran, dan diakhir kelompok, guru membuat permainan kuis dengan siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya, memberikan penghargaan atau pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, memberikan evaluasi di akhir pembelajaran dan menyimpulkan materi. Sehingga pada siklus ini siswa lebih menguasai, memahami materi pelajaran dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan temuan di atas, penerapan Pembelajaran model *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.